

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan daya pembangunan yang cukup intensif. Pembangunan tersebut mencakup berbagai aspek diantaranya yaitu aspek politik, aspek ekonomi, aspek hukum, aspek sosial budaya dan lain-lain. Proses pembangunan tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di Indonesia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan hidup masyarakat serta mendorong Indonesia menuju ekonomi raksasa dunia.

Pembangunan ekonomi adalah upaya yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi mengacu pada strategi penuntasan kemiskinan serta terwujudnya lapangan pekerjaan baru guna mensukseskan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi adalah menekan laju inflasi, stabilitas harga pangan, mengoptimalkan sektor unggulan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Akan tetapi dalam implementasinya pembangunan ekonomi masih menjadi problematika pada tataran disintergrasi pemerataan hasil-hasil pendapatan .

Ketidakmerataannya kepemilikan aset produktif yang dimiliki oleh setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmerataannya pendapatan (Todaro, 2006). Masalah ketimpangan distribusi pendapatan dapat dilihat dari ekonomi masyarakatnya. Hal ini menimbulkan berbagai polemik baru di tengah-tengah masyarakat atas kinerja pemerintah dalam menanggulangi kesenjangan sosial jika

tidak segera diatasi. Sistem yang tidak *pro poor* hanya akan menciptakan kemakmuran bagi golongan tertentu saja. Situasi semacam ini adalah fakta konkret atas ketidakberdayaan masyarakat kelas bawah dengan menjamurnya sistem kapitalis yang sudah menggurita. Bagi masyarakat yang mencari penghidupan dalam berdagang, dengan keahlian dan modal atau tingkat pendidikan mereka yang minim hal ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan di peroleh bagi pedagang.

Pasar merupakan salah satu pemegang peranan vital perekonomian nasional. Maka dari itu pasar adalah kunci dalam melakukan perdagangan agar mencapai perekonomian nasional yang maksimal. Kedudukan pasar juga mampu menopang aksesibilitas pelaku ekonomi (konsumen, produsen, dan pemerintah) untuk memperoleh pendapatan serta kebutuhan. Kegiatan ekonomi dipasar, juga mampu menciptakan kesempatan kerja baru. Disamping itu, para pelaku ekonomi ini sebagian besar mata pencahariannya mengandalkan dari kegiatan ekonomi pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar masih menjadi pusat ekonomi guna mendorong akselerasi pembangunan dan jantung ekonomi masyarakat. Selain itu, pasar juga berperan sebagai pengendali harga, dimana harga pasar dijadikan variabel utama sebagai parameter inflasi dan juga pengambil keputusan pemerintah.

Pada saat ini akibat dampak dari perdagangan bebas dunia dan globalisasi telah memicu terjadinya perubahan-perubahan yang cukup signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Peran pasar-pasar tradisional yang selama ini notabene menjadi tempat memenuhi kebutuhan masyarakat kelas menengah ke bawah

secara perlahan mulai terbenam seiring gencarnya serangan globalisasi melalui pasar-pasar modern seperti mall, supermarket serta pusat perbelanjaan lainnya.

Pada kenyataannya pasar tradisional muncul karena adanya reaksi positif dari masyarakat. Para pedagang sektor informal ini kemunculannya tidak terstruktur dan tanpa disadari bermula dari satu pedagang hingga semakin bertambah banyak yang pada akhirnya menciptakan “pasar tumpah” dan berkembang menjadi pasar tradisional. Dari fakta tersebut perilaku ini memiliki suatu konstruksi sosial baru terutama di kota-kota besar. Hadirnya pedagang tradisional dengan berbagai latar belakang sosial yang majemuk baik jenjang pendidikan yang rendah, kompetensi yang sederhana serta berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah namun mempunyai semangat berjuang dan daya *survive* dalam mencari rezeki di tengah-tengah masyarakat kota.

Tabel 1.1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja
menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016
Kabupaten Sleman

No	Lapangan usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	159.037	129.249	123.981	123.073	127.205
2	Pertambangan / Penggalian	11.972	9.599	9.648	9.913	11.515
3	Industri Pengolahan	48.130	52.181	55.765	54.662	57.327
4	Listrik, Air, dan Gas	8.847	9.363	10.817	11.809	11.943
5	Bangunan	50.879	43.246	43.895	46.802	48.029
6	Perdagangan dan Hotel	75.797	78.602	80.031	76.531	83.252
7	Angkutan dan Komunikasi	18.260	21.180	23.688	23.193	24.740
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	32.648	46.541	58.557	72.485	73.722
9	Jasa-jasa	117.052	116.901	119.789	116.256	118.350
	Jumlah	522.622	506.862	526.171	534.724	556.083

Sumber: Dinas TenagaKerja dan Sosial, 2017.

Dapat kita lihat dari tabel 1.1, penyerapan tenaga kerja terbanyak ialah sektor pertanian dengan penyerapan 122.205 pada tahun 2016. Disusul jasa-jasa dengan penyerapan 118.350 pada tahun 2016 dan ketiga sektor perdagangan dan

hotel dengan penyerapan 83.252 pada 2016. Sedangkan untuk penyerapan tenaga kerja dengan jumlah terkecil ialah pertambangan/penggalian dengan penyerapan 11.515 pada tahun 2016. Meski diurutan ketiga, sektor perdagangan dan hotel penyerapan tenaga kerjanya cukup masif.

Perda DIY No.8 tahun 2011 menyebutkan pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar. Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pasar Kabupaten Sleman terus berupaya merevitalisasi pasar tradisional sebagai upaya peningkatan daya saing pasar dan memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjual-belikan dipasar tradisional serta memodernisasi infrastruktur.

Pasar di Kabupaten Sleman sendiri begitu banyak dan luas pasar yang begitu beragam. Dari setiap kecamatan ada 1 bahkan 3 pasar untuk memenuhi kebutuhan para penduduk wilayah Sleman serta para turis. Dikarenakan setiap pasar pasti memiliki produk unggulan masing-masing. Yangmana, bisa dari UMKM di Kabupaten Sleman sendiri.

Tabel 1.2.
Jumlah Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman

NO	PASAR	JUMLAH PEDAGANG	Luas (m ²)
1	Prambanan	2108	28.500
2	Godean	1940	12.920
3	Tempel	1471	32.249
4	Sleman	1327	18.822
5	Gamping	1220	10.150
6	Pakem	1085	7.276
7	Cebongan	794	6.211
8	Kejambon	587	6.943
9	Ngino	517	4.634
10	Jangkang	479	2.639
11	Turi	471	10.334
12	Kalasan	555	9.539
13	Kejambon	893	10.740
14	Tegalsari	390	6.930
15	Condongcatur	593	3.300
16	Gentan	340	6.351

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman.

Menurut tabel 1.2 diatas merupakan pasar dengan jumlah pedagang terbesar di Kabupaten Sleman. Pasar godean merupakan pasar terbesar ke-2 di Kabupaten Sleman, yaitu sebesar 1940 pedagang, terbanyak pertama yaitu Pasar Prambanan sebesar 2108 pedagang dan terkecil Pasar gentan yaitu sebanyak 340 pedagang.

Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa, paling tidak sebanyak 1940 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di pasar Godean. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan

karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di pasar Godean tersebut (tukang ojek, kuli, juru parkir, tukang sampah, dll).

Pasar Godean terletak di jalan Godean Km. 9, Sidoagung, Godean, Sleman merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Sleman. Pasar tersebut menjadi pusat pertumbuhan bagi wilayah-wilayah di bagian barat Kota Yogyakarta. Salah satu yang khas dan terkenal dari Pasar Godean adalah Peyek Belut, kripik belut, dan jajanan lainnya. Letaknya yang strategis menjadikan Pasar Godean Sleman banyak didatangi pengunjung dari dalam maupun luar kota. Hanya ingin mencicipi jajanan khasnya dari Godean. Terdapat berbagai kios dan los beserta fasilitas-fasilitas umum di dalamnya seperti mushola, MCK, sumur, dan tempat parkir.

Pasar Godean merupakan pasar yang beroperasi setiap hari (senin sampai minggu). Pasar Godean waktu operasionalnya terkadang tidak menentu. Ada pedagang Pasar godean yang sudah berjualan sejak pukul 04:00 subuh, hal ini diperoleh dari obeservasi langsung oleh peneliti. Mayoritas pedagang mulai beroperasi pukul 05:00 yang notabene merupakan pedagang sayuran, pedagang buah-buahn dan kebutuhan bahan pokok. Selain itu, waktu untuk berjualan pedagang sendiri juga tidak menentu. Dengan demikian, pedagang ada yang sudah tutup berjualan pada siang hari, namun ada juga yang tutup pada sore hari bahkan hingga malam.

Tabel 1.3.
Jumlah Kapasitas Pasar Godean.

Tempat Dasaran	Jumlah Pedagang
Los dan Stan	1100
Tlasaran	840
TOTAL	1940

Sumber: Dinas Pasar Kabupaten Sleman.

Pada Tabel 1.3 di atas, dijelaskan bahwa jumlah kapasitas pasar yaitu terdiri dari kapasitas los sebanyak 1100 sementara yang tlasaran atau diluar pasar berjumlah 840 pedagang. Dengan jumlah pedagang di Pasar Godean yang mencapai 1940 pedagang.

Seorang pedagang dapat diukur kesejahteraan hidupnya dari besaran pendapatan, maka dari itu pedagang tradisional dalam usaha mendapatkan pendapatannya banyak dipengaruhi berbagai faktor-faktor yang harus diperhatikan agar kesejahteraanya meningkat dan pendapatan dapat stabil sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Hal mendasar untuk memulai sebuah usaha berdagang adalah modal.

Modal merupakan faktor yang sangat penting ketika menjalankan suatu bidang usaha. Modal adalah sumber dana yang digunakan untuk proses produksi suatu barang atau jasa baik secara langsung maupun tidak langsung guna menambah *output*. Modal dapat diperoleh dari internal pedagang atau dari luar pedagang, baik berupa simpan pinjam, kemitraan dan lembaga non formal. Bagi pedagang tradisional permasalahan utama sulitnya mendapat permodalan jikapun ada mereka harus menyerahkan agunan sebagai jaminan atas pinjaman.

Persyaratan yang rumit serta tingginya bunga menjadikan para pedagang tradisional mengurungkan niatnya dalam berdagang.

Memilih tempat atau lokasi juga perlu diperhatikan apabila ingin berdagang. Lokasi yang strategis, terjangkau aksesnya sangat menunjang keberhasilan dalam menjual barang dagangan. Karena semakin mudah suatu lokasi dijangkau, konsumen akan merasa senang dan puas dalam membeli suatu barang. Dalam prakteknya bagi para pedagang di pasar tradisional yang tidak mendapat tempat berjualan maka harus pasrah apabila tidak mendapat lokasi berjualan yang dianggap tidak strategis, dikarenakan kapasitas lapak atau tempat berjualan yang tidak sebanding dengan jumlah pedagang serta lokasi sudah ditentukan oleh dinas terkait maupun pengelola pasar. Hal ini memunculkan permasalahan baru yaitu beberapa pedagang berjualan tidak sesuai pemetaan atau *zoning* wilayah lokasi jenis dagangan.

Dalam berdagang lama usaha juga menjadi pertimbangan suatu usaha agar dapat dikatakan berhasil atau tidak. Faktor ini penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan lamanya usaha. Lamanya usaha adalah berapa lama suatu pedagang mulai berjualan. Namun belum tentunya semua kios memiliki lama usaha yang sama. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan lama usaha yang tinggi pula. Semakin lama dalam berdagang sebuah kios dan los dipasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pelanggan serta pendapatan yang tinggi.

Faktor lain yang menjadi perhatian peneliti adalah tingkat pendidikan. Jenjang pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan formal maupun

pendidikan non formal mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang baik tentunya pedagang mempunyai ketrampilan dan jaringan yang luas, diharapkan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih.

Selain pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah Permintaan pada hari raya. Menjelang hari raya pedagang memanfaatkan untuk meraih keuntungan yang lebih dibandingkan hari biasanya. Hal ini disebabkan ketika hari raya permintaan akan suatu barang meningkat, terutama permintaan kebutuhan pokok. Maka dengan semakin tingginya permintaan, otomatis pendapatan yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

Dan terakhir jam kerja, setiap pedagang memiliki jam kerja yang beragam ada yang 6 jam, 8 jam sampai 12 jam. Rentan waktu dalam bekerja sangatlah mempengaruhi pendapatan pedagang. Dikarenakan pedagang tidaklah tahu waktu pembeli akan ramai-ramainya. Sehingga penambahan jam kerja akan menambah pendapatan dari pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh L. B Erlangga Karna & Y. Sri Susilo pada tahun 2011 yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen roti skala kecil dan menengah di kota Balikpapan 2011”. Hasil analisis secara simultan menggunakan variabel nilai produksi, jam kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, secara parsial variabel nilai produksi, jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel lama usaha, pendidikan, dummy usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan produsen roti di kota Balikpapan.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang, hal itu terjadi karena ada perbedaan karakteristik responden dan perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga hasil penelitiannya pun menunjukkan hasil yang tidak sama.

Dengan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional, oleh karena itu penulis mengambil judul “Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Godean Di Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyusun rumusan masalah adalah modal, lokasi usaha, tingkat pendidikan, hari raya, lama usaha, dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Godean.

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang.
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang.
3. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang.
4. Bagaimana pengaruh hari raya terhadap pendapatan pedagang.
5. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang.
6. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang ditelitinya sebagai berikut :

1. Untuk variabel dependen (Y) adalah pendapatan pedagang.
2. Untuk variable independenya adalah modal, tingkat pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permintaan pada hari raya terhadap pendapatan pedagang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dunia Akademis

Memberikan informasi yang mendukung teori-teori tentang kesempatan kerja di sektor informal khususnya pedagang kecil maupun menengah yang berada di pasar tradisional.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi yang berwenang untuk pengembangan dan pembinaan sektor informal, khususnya pedagang yang berada di pasar tradisional. Dari pasar tradisional ini dapat dikembangkan menjadi suatu lokasi kegiatan perekonomian yang berada di dalam masyarakat, yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Sehingga dari pasar tradisional ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pembangunan di daerah dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sleman.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan taraf hidup masyarakat golongan ekonomi lemah yang belum memiliki kesempatan kerja.

4. Bagi Pedagang Pasar Tradisional

Diharapkan mampu memberikan motivasi dan pengarahan bagaimana caranya mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usaha perdagangan khususnya di dalam pasar tradisional.